**KEMERDEKAAN MENYAMPAIKAN PENDAPATDI MUKA UMUM MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 9 TAHUN 1998**

**(PROBLEMATIKA DAN DAMPAKNYA)**

**Artikel untuk Jurnal:**

**AL-RISALAH**

**FORUM KAJIAN HUKUM DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor**

**Pada Program Studi Doktor (S3) Ilmu Hukum Program Pascasarjana**

**Universitas Pasundan**

**Disusun Oleh:**

**Nama : S a y u t i**

**NPM :119313002**

**Rumpun Ilmu : Hukum Tata Negara**



**PROGRAM STUDI DOKTOR (S.3) ILMU HUKUM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2019**

**KEMERDEKAAN MENYAMPAIKAN PENDAPATDI MUKA UMUM MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 9 TAHUN 1998**

**(PROBLEMATIKA DAN DAMPAKNYA)**

Sayuti

**Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

**Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simpang Sei Duren**

**Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi**

**e-mail: sayuti@uinjambi.ac.id**

**Abstract:** This article seeks to reveal the problems and impacts that arise in the regulation of Law No. 9 of 1998 about The Freedom of Opinion Publicly. That, because, found many violations that occurred in the implementation of the freedom of opinion publicly. Using a juridical approach, prioritizing secondary data, and juridical-qualitative analysis with deductive logic, are identified as having two main problems. These two problems, are the inconsistencies between Law No. 9 of 1998 and legislation about freedom of expression, and the absence of implementing regulations. Both problems also cause negative impacts. The problem of unsynchronization has the effect of overlapping regulations, while the problem of the absence of implementing regulations has an impact on the legal vacuum, which in turn provides an opportunity for the emergence of various legal interpretations.

**Keywords:** Freedom of Opinion, problem, impact.

**Abstrak:**Artikel ini berupaya mengungkapkan problem dan dampak yang timbul, dalam pengaturan Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. Hal itu, dikarenakan, ditemukan banyak pelanggaran yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitas kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum. Dengan menggunakan pendekatan yuridis, pengutamaan data skunder, dan analisis yuridis-kualitatifdengan logika deduktif, diimpentarisasi adanya dua problem utama. Kedua problem tersebut, ialah adanya ketidaksinkronan antara Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 dan peraturan perundang-undangan tentang kemerdekaan berekspresi, dan adanya kekosongan peraturan pelaksana. Kedua problem tersebut juga menimbulkan dampak-dampak negatif. Problem ketidaksinkronan memberikan dampak adanya tumpang tindih pengaturan, sementara problem kekosongan peraturan pelaksana memberi dampak pada kekosongan hukum, yang pada akhirnya memberi peluang munculnya berbagai interpretasi hukum.

**Kata Kunci:** kemerdekaan menyampaikan pendapat, problem, dampak.

**Bibliography**

Ahmad Syafii Maarif, *Mencari Autentisitas dalam Kegalauan*, Jakarta: PSAP, 2003.

Beatson and Cripps, *Freedom of Expression and Freedom of Information: Essays in Honour of Sir A. Mason,* Oxford: Oxford University Press, 2000.

Chin Liew Ten, in Mill on Liberty, “Chapter Eight: Freedom of Expression”,http://www.vic torianweb.org/philo sophy/mill/ten/ch8.html.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Jimly Asshiddiqie, *Perihal Undang-undang*, Jakarta: Konstitusi Press, 2006.

John Locke, in Larry Alexander, *Is There A Right to Freedom of Expression,* New York: Cambridge University Press, 2005.

Ketetapan MPR RI Nomor X/MPR/1998.

Lawrence M. Friedman, *Sistem Hukum: Perspektif Ilmu Sosial,* Bandung: Nusa Media, 2011.

MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal, dan Ayat,* Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2008.

MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2008.

Maria Farida Indrati S., *Ilmu Perundang-undangan*, Jilid 2, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Moh. Mahfud MD, “Capaian dan Proyeksi Hukum di Indonesia (I)”, Makalah disampaikan pada acara seminar *Refleksi Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Terhadap Kondisi Hukum Di Indonesia*, Yogyakarta, 16 Februari 2009.

Polda Metro Jaya, Direktorat Intelkam, “Daftar Aksi Unjuk Rasa yang Melanggar di Wilayah DKI Jakarta Tahun 2017”.

Purnadi Purbacaraka dan Soerjono Soekanto, *Perundang-undangan dan Yuris prudensi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.

Ricardo Restrepo, “Democratic Freedom of Expression”, *Open Journal of Philosophy*, 2013. Vol. 3, No. 3.

Syarifudin Jurdi, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

Vincenzo Zeno-Zencovich, *Freedom of Expression: A Critical and Comparative Analysis*, New York: Routledge-Cavendish, 2008

.